

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan dalam penyampaian informasi keuangan kepada para investor. investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. laporan keuangan yang digunakan para investor dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi akan sangat berguna apabila informasi tersebut disampaikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepwaktuan pelaporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi para investor. Informasi yang lama akan cenderung memiliki masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan maka keberadaan laporan keuangan tersebut telah diragukan oleh para investor. Hal ini mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan perusahaan tersebut (Perangin-angin, 2019).

Perusahaan yang telah *go publik* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan di susun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (GAAP), dan laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam). Oleh karena itu, laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna apabila laporan keuangan tersebut disajikan secara tepat waktu (Tantama, 2018). Laporan keuangan yang relevan yaitu memiliki ketepatan waktuan (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya.

Penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan

bahwa perusahaan yang telah go publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan menerbitkan peraturan Nomor: X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau perusahaan publik. Penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan.

Walaupun terdapat regulasi yang mengatur mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan akan tetapi, dari tahun ke tahun masih saja ada perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut data yang di peroleh melalui link Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016, terdapat 17 emiten belum menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2017, terdapat 10 emiten belum menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2018, terdapat 10 emiten belum menyampaikan laporan keuangan. kemudian pada tahun 2019, terdapat 42 emiten belum menyampaikan laporan keuangan, akan tetapi berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Agustus 2020 menurun menjadi 26 emiten belum menyampaikan laporan keuangan.

Keputusan direksi Nomor: 307/BEJ/2004 yaitu peraturan Nomor: 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia memberikan denda atau hukuman pada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya

kepada Bapepam, perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya dikenakan sanksi peringatan tertulis dan denda administratif.

Pada awal Tahun 2020, di Indonesia terserang virus Covid-19 sehingga banyak perusahaan yang terlambat menyetorkan laporan keuangannya. PT Bursa Efek Indonesia memberikan antisipasi dalam pemenuhan kewajiban perusahaan yang tercatat untuk mengantisipasi dampak adanya penyebaran Covid-19 terhadap perekonomian secara keseluruhan. Kemudahan ini dibuat untuk menindaklanjuti Surat Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2B Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-45/PM.22/2020 Tanggal 19 Maret 2020 mengenai peraturan terkait kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tercatat. Dalam keterangannya, keringanan yang diberikan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut diberlakukan mulai tanggal 20 Maret 2020 berdasarkan hasil Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan.

Perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut. lamanya waktu penyelesaian audit disetiap perusahaan menjadi salah satu penyebab adanya keterlambatan. Adanya waktu yang berbeda antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan audit delay (Praptika & Rasmini, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay antara lain yaitu Pergantian Auditor. Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian digantikan oleh auditor yang baru. Pergantian auditor dapat dilakukan secara wajib maupun sukarela. Pada saat pergantian auditor dilakukan secara sukarela, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Pada pergantian auditor secara wajib yang terjadi karena adanya peraturan yang membatasinya, seperti yang telah diatur pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan mengangkat audit baru, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem akuntansi perusahaan klien.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pendapat yang berbeda terkait pengaruh Pergantian Auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh Praptika & Rasmini (2016), Ratningsih & Dwirandra (2016). Penelitian yang memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyaningsih & Cahyono (2018) dan Hidayatullah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Audit delay akan bertambah apabila penerbitan suatu laporan keuangan mengalami penundaan. Penundaan penerbitan tersebut terjadi karena adanya *bad news* dalam laporan keuangan. *Financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan berita buruk yang terjadi pada laporan keuangan. *Financial Distress* atau kesulitan keuangan merupakan tahap menurunnya keuangan suatu

perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga kondisi ini dapat memperlambat perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan (Praptika & Rasmini, 2016).

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pendapat yang berbeda terkait Pengaruh *Financial Distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Budiarta (2016) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. penelitian ini didukung oleh Praptika & Rasmini (2016), Pramesti & Saputra (2019), Wulandari & Wiratmaja (2020) dan Narayana & Yadyana (2017). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiyaningsih & Cahyono (2018) dan Krisnanda & Ratnadi (2017) bertolak belakang dimana mereka menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Audit Tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan dengan akuntan publik atau KAP yang sama selama waktu tertentu. Dalam hal ini diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik dijelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pendapat yang berbeda terkait *Audit Tenure*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnaningsih & Dwirandra (2016), *audit tenure* memiliki pengaruh pada *audit delay*. Penelitian inii didukung oleh Tantama (2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) bertolak belakang dimana hasilnya tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Berikut perbedaan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian ini terkait pengaruh pergantian auditor, *financial distress*, *audit tenure* terhadap *audit delay* :

Ratnaningsih & Dwirandra (2016) meneliti spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi pengaruh *audit tenure* dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dan *audit tenure* memiliki pengaruh negative terhadap audit delay. sedangkan pergantian auditor memiliki pengaruh yang positif pada audit delay. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih & Dwirandra (2016) yaitu peneliti ini menambahkan variabel Pergantian Auditor sebagai variabel independen. Peneliti ini mengembangkan variabel pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit tenure* dijadikan sebagai variabel independen sedangkan audit delay dijadikan sebagai variabel dependen.

Verawati & Wirakusuma (2016) meneliti pengaruh pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, dan komite audit terhadap *audit delay*. Dengan menggunakan variabel dependen audit delay dan variabel independennya adalah pergantian auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini audit, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif pada *audit delay*, reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit dan komite audit tidak memiliki pengaruh adanya *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) yaitu penelitian ini mengembangkan variabel pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit tenure* sebagai variabel bebas sedangkan audit delay dijadikan variabel terikat. Periode

penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) yaitu tahun 2012-2014 sedangkan periode pada penelitian ini lebih panjang yaitu 2016-2019.

Krisnanda & Ratnadi (2017) meneliti pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, *audit tenure*, kompetensi dewan komisaris, pada kecepatan publikasi laporan keuangan. dengan menggunakan variabel dependen kecepatan publikasi laporan keuangan dan variabel independennya adalah *financial distress*, *audit tenure*, umur perusahaan, dan kompetensi dewan komisaris. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *audit delay*. Umur perusahaan memiliki pengaruh *negative* terhadap *audit delay*. Sedangkan kompetensi dewan komisaris memiliki pengaruh positif pada *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Krisnanda & Ratnadi (2017) yaitu cakupan yang peneliti ambil lebih luas yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan cakupan perusahaan dalam penelitian (Krisnanda & Ratnadi, 2017) yaitu perusahaan sub sektor asuransi BEI. Variabel independen yang diambil dalam penelitian ini lebih sedikit dibandingkan penelitian (Krisnanda & Ratnadi, 2017).

Narayana & Nadnyana (2017) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, *financial distress*, dan *audit tenure* pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan variabel independennya adalah struktur kepemilikan, *financial distress*, dan *audit tenure*. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial dan *audit tenure* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. sedangkan kepemilikan institusional dan *financial distress* berpengaruh pada ketepatan publikasi laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana & Yadnyana (2017) yaitu

dalam penelitian ini terdapat variabel independen pergantian auditor, sedangkan dalam penelitian (Narayana & Yadnyana, 2017) tidak terdapat variabel independen pergantian auditor.

Tantama & Yanti (2018) meneliti pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Dengan menggunakan variabel dependen audit delay dan variabel independennya adalah *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure*, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan Tantama & Yanti (2018) yaitu populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 sedangkan dalam penelitian Tantama & Yanti (2018) Populasinya adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2014-2017

Sawitri & Budiarta (2018) meneliti pengaruh *audit tenur* dan *financial distress* pada audit delay dengan spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Dengan menggunakan variabel dependen audit delay, variabel independennya adalah *audit tenur* dan *financial distress*, dan variabel pemoderasinya adalah spesialisasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *audit delay* sedangkan *audit tenur* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sawitri & Budiarta (2018) yaitu dalam penelitian ini tidak

terdapat variabel pemoderasi yaitu spesialisasi auditor, sedangkan penelitian Sawitri & Budiarta (2018) terdapat variabel pemderasinya yaitu spesialisasi auditor.

Listiyaningsih & Cahyono (2018) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan variabel dependen *audit delay* dan variabel independennya adalah *audit tenure*, pergantian auditor, ukuran perusahaan, provitabilitas dan *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit tenure*, pergantian auditor, provitabilitas, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyaningsih & Cahyono (2018) yaitu dalam penelitian ini lebih panjang yaitu dari 2016-2019 sedangkan dalam penelitian Listiyaningsih & Cahyono (2018) yaitu Tahun pengamatan hanya selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2015, sehingga masih belum memberikan hasil maksimal.

Indah & Imam (2019) meneliti *The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement*. Dengan menggunakan variabel dependen *Delay in Publication of Financial Statement* dan variabel independennya adalah *audit tenure* dan *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah & Imam (2019) yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Imam, 2019) hanya terdapat 2 variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen.

Pramesti & Suputra (2019) meneliti pengaruh *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, audit tenure, dan reputasi KAP pada ketepatanwaktuan. Dengan menggunakan variabel dependen ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan dan variabel independennya adalah kepemilikan institusional, *Financial distress*, audit tenure, komisaris independen, dan Reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pramesti & Saputra (2019) yaitu dalam penelitian ini variabel independennya lebih terbatas yaitu hanya 3, sedangkan dalam penelitian Pramesti & Saputra (2019) variabel independen yang digunakan lebih banyak yaitu terdapat 5 variabel independen.

Hidayatullah, dkk, (2020) International Journal *meneliti Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia*. Dengan menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independennya adalah perubahan auditor, ukuran perusahaan, dan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perubahan auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit lag report*. Sedangkan variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit lag report*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk (2020) pengambilan periode tahun pada penelitian ini yaitu dari 2016-2019, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk (2020) lebih sedikit yaitu tahun 2016-2018.

Dini dan Satyawati (2020) meneliti Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan auditan dengan menggunakan variabel dependen ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan dan variabel independennya adalah *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *timeliness* sedangkan variabel *Audit Tenure*, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Satyawati (2020) yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel umur perusahaan akan tetapi menggunakan variabel pergantian auditor untuk dijadikan variabel independennya.

Wulandari & Wiratmaja (2020) meneliti pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan klien terhadap audit delay dengan *financial distress* sebagai variabel pemoderasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit tenure dan ukuran perusahaan dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu audit delay sedangkan variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay, ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap audit delay, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure dan audit delay, dan *financial distress* mampu memperlemah pengaruh ukuran perusahaan klien pada audit delay.

Hasil peneliti-peneliti sebelumnya memberikan kesimpulan yang berbeda terkait pengaruh pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa Pergantian Auditor dapat mempengaruhi audit delay karena perusahaan yang melakukan pergantian auditor, tentunya akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di perusahaan tersebut sehingga hal ini menyebabkan

keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan menyita waktu auditor dalam melaksanakan tugas auditannya.

Untuk selanjutnya terkait *Financial Distress* atau kesulitan keuangan dapat disimpulkan bahwa financial distress dapat mempengaruhi audit delay hal ini dikarenakan nilai rasio *financial distress* yang semakin tinggi maka perusahaan telah dianggap sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. untuk mengatasi hal tersebut pihak manajemen berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga hal tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang terjadi dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen khususnya pengendalian. Meningkatnya risiko tersebut maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelum menjalankan proses auditnya,

Terkait Audit Tenure dapat disimpulkan bahwa audit tenure dapat mempengaruhi audit delay dikarenakan perusahaan yang tidak pernah berganti jasa KAP, akan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien. Sehingga ruang lingkup pengauditan dapat dipahami. Hal tersebut juga dapat menciptakan terjadinya kesiapan auditor dalam melakukan audit secara efektif dan efisien. Dengan adanya perikatan yang lama diharapkan mengurangi risiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Bagi perusahaan yang sering berganti jasa KAP dapat mempengaruhi panjangnya penyampaian laporan keuangan. Dikarenakan KAP dengan perikatan yang lebih pendek belum memahami pemahaman yang mendalam mengenai bisnis klien. Dengan tujuan memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan.

Pada penelitian ini hanya menganalisis pengaruh variabel pergantian auditor, financial distress, dan audit tenure dikarenakan menurut peneliti jika dilihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya salah satunya variabel opini auditor dan reputasi auditor menunjukkan bahwa audit delay tidak hanya didasarkan pada reputasi auditor saja, melainkan juga tergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Hasil dari pengaruh variabel opini auditor tidak banyak berpengaruh terhadap audit delay disebabkan karena auditor telah bekerja secara professional sehingga opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Jika dilihat dari kesimpulan penelitian-penelitian sebelumnya, Alasan peneliti melakukan penelitian ini dengan hanya menjadikan *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan Pergantian auditor, *Financial distress*, dan *Audit tenure* untuk dijadikan variabel terikat atau independen dan tidak menjadikan variabel independen lainnya ke dalam penelitian ini dan dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan auditan baik faktor internal maupun eksternal, penelitian mengenai audit delay ini telah banyak dilakukan baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Variabel yang peneliti ambil untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan faktor-faktor *audit delay* yang peneliti ambil memiliki lebih banyak peluang terjadinya *audit delay* yang didasari oleh adanya peristiwa ketidak tepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan auditan yang telah dilakukan oleh beberapa perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dini & Made (2020). Tujuan penelitian Dini & Made (2020) adalah untuk mengetahui pengaruh financial distress, audit tenure, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Perbedaan penelitian ini dengan Dini &

Made (2020) adalah mengganti variabel umur perusahaan dengan pergantian auditor. Pergantian variabel umur perusahaan dikarenakan perusahaan dalam publikasi keuangan tidak dilihat berdasarkan lamanya perusahaan berdiri, akan tetapi dilihat dari bagaimana potensi perusahaan dalam menyesuaikan adanya perubahan dan masalah ekonomi, sehingga perusahaan lama maupun baru ketika memiliki sistem manajemen serta staf akuntansi yang kompeten dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan dapat berjalan tepat waktu. Maka dari itu penelitian ini mengembangkan variabel pergantian auditor dikarenakan perusahaan yang mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengenali karakteristik usaha klien sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditannya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Maka dari itu peneliti mengembangkan variabel pergantian auditor, *financial distress*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti berkontribusi untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pergantian Auditor, *Financial Distress*, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019)”. Alasan peneliti mengambil perusahaan manufaktur industri barang konsumsi merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak berpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global, selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan dan relatif tidak berubah, baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah pergantian auditor, *audit distress*, dan *audit tenure*. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *audit distress* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor, adanya penelitian ini diharapkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berhubungan dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan mampu membantu mengidentifikasi serta dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, dengan menggunakan salah satu faktor yang lebih dominan menyebabkan

terjadinya *audit delay*. sehingga dapat diharapkan *audit delay* berkurang.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan, referensi, dan kontribusi mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.